BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern, koperasi memainkan peran krusial dalam perekonomian negara, terutama dalam pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan pekerjaan. Menurut *International Labour Organization (ILO)*, koperasi berfungsi sebagai pendorong pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan pendapat *The International Cooperative Alliance (ICA)*, yang menyatakan bahwa koperasi adalah solusi penting dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat global. Namun, banyak koperasi yang menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan tersebut, salah satunya disebabkan oleh pengelolaan kinerja keuangan yang kurang efektif. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan menguntungkan (Hutabarat, 2020). Dalam hal ini, perhatian khusus perlu diberikan pada koperasi simpan pinjam (KSP) sebagai bentuk koperasi yang paling dominan di Indonesia. Merujuk pada data terkini Kementerian Koperasi dan UKM terbaru (2023), sekitar 38% koperasi di Indonesia merupakan lembaga yang bergerak di sektor keuangan. Namun, tantangan signifikan muncul karena sekitar 55% dari koperasi simpan pinjam tersebut diperkirakan mengalami stagnasi atau penurunan dalam kinerja keuangannya. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, serta strategi peningkatan kinerja keuangan koperasi.

Gambar 1. Rekapitulasi data koperasi di Indonesia 2021-2023 (data terbaru)

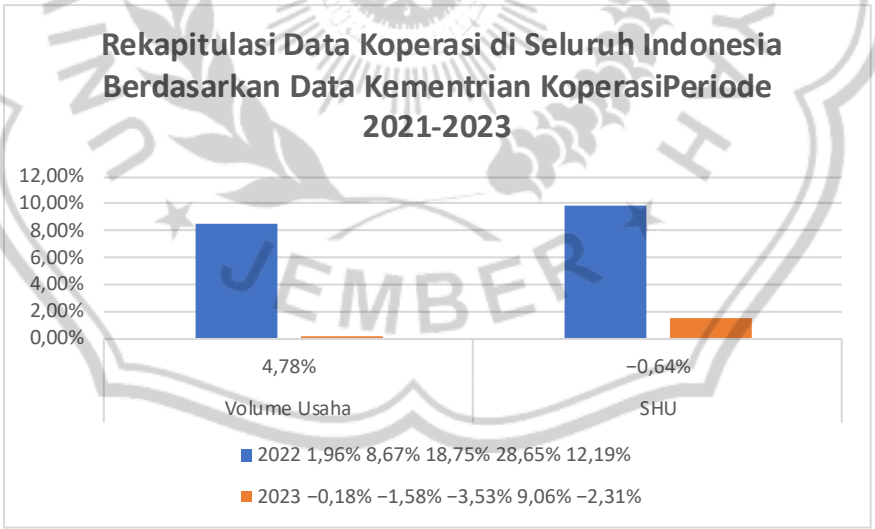

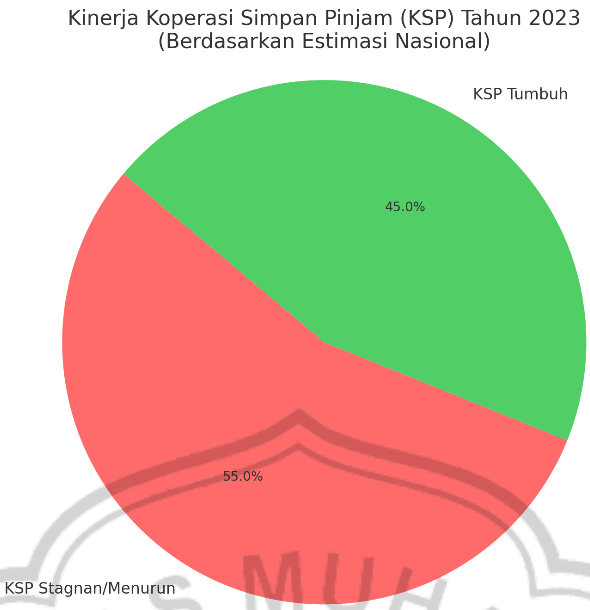

Gambar 2. Diagram kinerja koperasi simpan pinjam terbaru 2023

Koperasi simpan pinjam di Indonesia berperan signifikan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses oleh anggota. Meskipun koperasi simpan pinjam di Indonesia memiliki landasan hukum yang jelas berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, banyak di antaranya yang masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan kinerja keuangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengelolaan dana yang kurang efektif, yang mengakibatkan kesulitan dalam menjaga likuiditas yang cukup dan memberikan pinjaman yang menguntungkan bagi anggota. Selain itu, keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi informasi guna memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan juga memperburuk situasi ini. Salah satu koperasi yang relevan untuk dikaji lebih dalam adalah Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara. Koperasi dengan jumlah 132 anggota ini memiliki usaha simpan pinjam dan toko koperasi. Koperasi ini menunjukkan kinerja keuangan yang cukup stabil dan sehat, tanpa riwayat gagal bayar baik itu dalam kegiatan penyaluran kredit berupa uang ataupun barang persediaan toko. Namun demikian, dalam menghadapi dinamika ekonomi dan perkembangan kebutuhan anggotanya, koperasi ini tetap dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan keuangannya. Fenomena stabilitas keuangan yang dimiliki koperasi ini, berbeda dengan koperasi lain, menjadikan Koperasi Daun Emas Nusantara sebagai objek penelitian yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

Dalam praktik operasional, performa finansial koperasi dapat diukur melalui indikator rasio keuangan diantaranya: likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, serta mengelola struktur modal secara sehat dan berkelanjutan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-bank, aspek-aspek tersebut merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan lembaga keuangan, termasuk koperasi yang menjalankan fungsi simpan pinjam.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi, aspek-aspek penting yang perlu dianalisis lebih lanjut mencakup permodalan, kualitas aset, efisiensi manajemen, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan, serta jati diri koperasi (Ehyani et al., 2022). Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai alat dan teknik untuk menghasilkan ukuran serta hubungan bermakna yang akhirnya membantu proses pengambilan keputusan (Tolong et al., 2020). Dengan demikian, sasaran utama dari analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi yang digunakan untuk memperbaiki kinerja koperasi. Dalam penelitian ini, indikator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Di sisi lain, koperasi juga menghadapi tantangan dalam manajemen risiko, terutama terkait dengan risiko kredit yang tinggi akibat anggota yang tidak mampu membayar pinjaman. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi simpan pinjam, seperti modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko, menjadi kunci dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Masalah yang muncul akibat kinerja keuangan koperasi yang buruk dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan keberlanjutan koperasi. Salah satu dampaknya adalah kesulitan likuiditas, yang membuat koperasi kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar utang atau gaji karyawan. Ketika anggota koperasi mulai meragukan kemampuan koperasi dalam mengelola keuangan, mereka bisa menarik dana simpanan yang semakin memperburuk kondisi keuangan (Rahwana, 2023). Penurunan profitabilitas juga dapat terjadi, yang mengarah pada berkurangnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan kepada anggota. Hal ini membuat anggota merasa kurang dihargai dan kehilangan inisiatif untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, koperasi mungkin terpaksa mengurangi layanan yang diberikan kepada anggota, seperti layanan pinjaman atau simpanan, yang menurunkan kepuasan dan loyalitas anggota. Kinerja keuangan yang buruk juga bisa menyebabkan koperasi kesulitan dalam membayar utang dan bunga pinjaman, yang pada akhirnya mengarah pada kebangkrutan atau penutupan koperasi. Semua masalah ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk menjaga keberlanjutan koperasi dan kepuasan anggota. Namun demikian, fenomena menarik justru terlihat pada Koperasi Karyawan Daun Emas Nusantara yang dalam beberapa tahun terakhir tidak mengalami gagal bayar, menunjukkan bahwa koperasi ini berhasil menjaga kualitas kredit dan pengelolaan risikonya dengan cukup baik. Fenomena ini memperkuat relevansi pemilihan Koperasi Daun Emas Nusantara sebagai objek studi kasus karena koperasi ini menunjukkan stabilitas di tengah berbagai tantangan yang umumnya dialami oleh koperasi lain.

Meskipun koperasi memiliki likuiditas yang baik, koperasi juga menghadapi tantangan dalam rasio profitabilitas yang mengindikasikan kesulitan dalam menghasilkan keuntungan (Tolong et al., 2020). Koperasi dengan rasio likuiditas tinggi tetapi rasio solvabilitas rendah akan mengalami keterbatasan dalam kapasitas keuangannya (Astawa et al., 2021). Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Selain itu, studi-studi terkait modal kerja juga menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan modal kerja yang efisien berkontribusi pada peningkatan likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional (Yonarta et al., 2024). Dalam hal pemberian kredit,

analisis profitabilitas yang baik penting untuk menghindari risiko gagal bayar yang dapat memengaruhi kinerja keuangan koperasi (Brahamana et al., 2020). Penelitian lain juga menunjukkan prosedur pemberian kredit yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kepuasan nasabah (Bambang Riono, 2022; Wulandari & Novitasari, 2020). Manajemen risiko sangat berperan dalam menjaga kinerja keuangan dengan mengelola risiko operasional dan kredit, yang dapat memitigasi potensi kerugian (Santana et al., 2023). Penelitian ini secara keseluruhan menekankan bahwa pengelolaan modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko yang baik menjadi faktor penting untuk memperbaiki kinerja keuangan dan keberlanjutan operasional koperasi atau lembaga keuangan lainnya. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya belum meneliti secara khusus koperasi yang memiliki ciri khas seperti Koperasi Karyawan Daun Emas Nusantara, yaitu koperasi dengan likuiditas tinggi dan tidak pernah mengalami gagal bayar, sehingga perlu dikaji apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang sama. Kesenjangan ini terletak pada kurangnya studi empiris yang menguji hubungan antara modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan koperasi yang memiliki stabilitas likuiditas namun menghadapi tantangan dalam aspek profitabilitas dan solvabilitas.

Modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko memiliki kemungkinan besar untuk memengaruhi kinerja keuangan koperasi simpan pinjam. Pengelolaan modal kerja yang efisien berpengaruh langsung terhadap likuiditas koperasi, memastikan bahwa dana yang cukup tersedia untuk mendukung operasional harian tanpa mengorbankan stabilitas keuangan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi (Badriah & Avianti, 2023; Yonarta et al., 2024). Pemberian kredit yang dilakukan dengan prosedur yang ketat dan analisis kelayakan yang tepat akan menghindarkan koperasi dari risiko kredit macet (Riono, 2022). Sebaliknya, pemberian kredit yang efektif dan terkontrol dapat meningkatkan pendapatan koperasi dan memperkuat kinerjanya. Manajemen risiko yang baik juga memainkan peran vital dalam menjaga kinerja keuangan koperasi, karena risiko yang tidak dikelola dengan baik, seperti risiko kredit dan likuiditas, dapat menurunkan profitabilitas dan stabilitas keuangan koperasi (Muti et al., 2024). Penerapan manajemen risiko yang tepat membantu koperasi mengidentifikasi potensi risiko dan mengurangi dampak kerugian, yang mendukung kinerja keuangan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pengelolaan modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko yang optimal akan meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas koperasi. Khusus pada Koperasi Daun Emas Nusantara menunjukkan kondisi likuiditas yang baik dan sehat tercermin dari pertumbuhan modal kerja yang konsisten namun masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek profitabilitas. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan kredit dan penerapan manajemen risiko sangat diperlukan guna memperkokoh ketahanan finansial koperasi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan meskipun koperasi memiliki likuiditas yang baik, masih diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan solvabilitas sebagai bagian dari penguatan menyeluruh kinerja keuangan.

Tabel 1. Perkembangan Modal Kerja KSP Daun Emas Nusantara

Tahun	Modal Kerja (dalam satuan rupiah)
2021	695.247.872
2022	1.072.319.628
2023	991.164.516
2024	1.186.831.734

Sumber data keuangan koperasi Daun Emas Nusantara 2021-2024

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris dalam meningkatkan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien, kebijakan pemberian kredit yang hati-hati, dan penerapan manajemen risiko yang baik dapat memengaruhi kinerja keuangan koperasi. Dengan menggunakan variabel X, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara ketiga faktor tersebut dan kinerja keuangan koperasi. Signifikansi penelitian ini terletak pada memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana masing-masing faktor dapat berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan koperasi yang lebih baik. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa membantu pengelola koperasi dalam menyusun strategi yang lebih efektif demi meningkatkan operasional dan mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi tidak hanya secara praktis dalam penguatan manajemen koperasi, tetapi juga secara teoritis dalam pengembangan model analisis kinerja keuangan koperasi berbasis tiga faktor utama. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan Koperasi Daun Emas Nusantara sebagai objek studi yang memiliki karakteristik unik, yakni kondisi likuiditas yang stabil tanpa riwayat gagal bayar, namun menghadapi tantangan dalam aspek profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan tiga aspek manajerial utama modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko dalam satu kerangka analisis komprehensif untuk mengkaji kinerja keuangan koperasi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu secara terpadu. Hal ini menjadikan penelitian ini memiliki novelty yang kuat dalam konteks koperasi simpan pinjam di Indonesia, khususnya sebagai referensi untuk koperasi dengan karakteristik stabil namun kurang efisien dalam profitabilitas dan solvabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Koperasi simpan pinjam Daun Emas Nusantara menjadi kasus menarik karena menunjukkan stabilitas likuiditas tanpa riwayat gagal bayar, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek profitabilitas. Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti koperasi dengan permasalahan likuiditas menyeluruh, belum secara spesifik menelusuri koperasi dengan karakteristik likuiditas tinggi tetapi menghadapi tekanan profitabilitas. Kondisi ini menciptakan gap penelitian yang perlu dijawab melalui kajian yang lebih mendalam dan terfokus. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara periode 2021-2024?
2. Apakah pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara periode 2021-2024?
3. Apakah manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan menganalisis beberapa aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, khususnya pada KSP Karyawan Daun Emas Nusantara. Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam karyawan Daun Emas Nusantara pada periode 2021-2024
2. Untuk menganalisis pengaruh pemberian kredit terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam karyawan Daun Emas Nusantara pada periode 2021-2024
3. Untuk menganlisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam karyawan Daun Emas Nusantara pada periode 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan pengelolaan kinerja keuangan koperasi simpan pinjam, khususnya di Indonesia, dengan fokus pada Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara sebagai objek studi. Dengan mengkaji hubungan antara modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan, penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasional koperasi.

a. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara
   Hasil penelitian diharapkan dapat menyajikan gambaran informasi akurat dan komprehensif mengenai pengaruh modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan koperasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengurus koperasi dalam mengambil keputusan mulai dari pengelolaan modal kerja, kebijakan pemberian kredit, dan penerapan manajemen risiko.
b. Bagi Anggota Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara
   Dengan kinerja keuangan yang baik, anggota koperasi akan mendapatkan manfaat yang lebih besar, seperti peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU), kemudahan akses pinjaman, dan layanan yang lebih baik.
c. Bagi Akademisi
   Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan koperasi simpan pinjam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang serupa.